

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu merupakan minuman yang mengandung zat gizi sangat tinggi sehingga sangat bagus dikonsumsi oleh masyarakat baik anak-anak, remaja, dan dewasa. Manfaat mengonsumsi susu dapat meningkatkan kecerdasan, menjaga pertumbuhan tubuh, dan menjaga kesehatan. Begitu pentingnya susu untuk tubuh, maka dapat dikatakan untuk membangun bangsa yang sehat dan cerdas, penyediaan susu untuk masyarakat merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi. Usaha peternakan sapi yang ada di Desa Singosari, Kabupaten Boyolali yang terkenal sebagai penghasil susu sapi ini berperan dalam menyediakan kebutuhan susu di tingkat masyarakat Indonesia. Kita ketahui bersama bahwa kebutuhan susu di Indonesia sebagian besar masih didatangkan dari produk impor dengan nilai sekitar 78 – 89 %, sedangkan produksi domestik hanya sekitar 22 % (Nugraha dan Budianta, 2014). Masih rendahnya pendapatan yang didapat oleh peternak merupakan salah satu penyebab minimnya produksi susu di Indonesia. Hal ini tentunya menyebabkan skala usaha peternakan yang ada di masyarakat kita juga kecil, sehingga populasi ternak dan kuantitas produksi susu juga rendah (Mandaka dan Parulian, 2005).

Peningkatan produksi susu di memang sangat dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dengan memaksimalkan sumber daya yang sudah ada beserta meningkatkan kapasitas peternak dan penyediaan jenis sapi yang berkualitas bagi peternak. Tindakan tersebut juga harus dibarengi dengan penyediaan fasilitas atau prasarana penunjang lainnya dalam melancarkan arus produksi susu mulai dari hulu sampai hilir, proses hulu ini dimulai dari penyediaan bahan baku peternak dan proses hilir susu sampai di Industri Pengolahan susu (IPS). Langkah yang juga harus dilakukan untuk mencapai kesuksesan pendistribusian susu sapi ini adalah dibutuhkan kerjasama antar semua jaringan atau perusahaan yang terkait didalam usaha ini. Menurut Pujawan (2010)

jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama bekerja untuk menciptakan dan menyalurkan produk kepada pemain akhir adalah *supply chain*.

Kesenjangan informasi aliran *supply chain* menyebabkan aspek distorsi pada distribusi dan aksesibilitas produk yang dapat memunculkan tidak proporsionalnya pembagian risiko, mutu rendah, keamanan produk, tidak efisiennya biaya pada rantai pasok, tidak lancarnya pasokan produk, dan melonjaknya harga produk (Suharjito dkk, 2010). Kinerja rantai pasok yang efisien dan efektif menjadi fokus dalam menghasilkan daya saing yang kompetitif terhadap kelangsungan usaha dengan upaya merancang sistem atau membuat alternatif agar dapat meminimalkan waktu, biaya, dan memaksimalkan proses (Budiman, 2013). Keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing dan memajukan perusahaannya dapat diraih dengan dengan penerapan *Supply chain management*, hal ini karena mengutamakan kegiatan arus barang antar perusahaan dari paling hulu sampai hilir dan dalam rangka kerjanya mengusahakan hubungan dan koordinasi antar proses dari perusahaan lain mulai dari *supplier* sampai pelanggan. Dalam aktivitas *supply chain* konsep *supply chain management* (SCM) baik diterapkan untuk memperlancar aliran produk dengan memperhatikan khusus dari dampak risiko.

Risiko dapat diartikan sebagai sumber tidak bisa diandalkan dan tidak pasti menciptakan gangguan rantai pasok, yang mana ketidakpastian sebagai pencocokan risiko antara *supply* dan *demand* (Tang dan Musa, 2011). Risiko rantai pasok dapat diartikan sebagai kerugian yang dikaji dari sisi kemungkinan terjadinya risiko, kemungkinan penyebab risiko dapat terjadi dari dalam mata rantai sendiri dan dari lingkungannya yang dapat menghambat distribusi produk. Permasalahan risiko dalam rantai pasok seharusnya dapat diidentifikasi dan dilakukan perbaikan agar tidak menghambat elemen-elemen dalam rantai pasok. Pola pengelolaan ini merujuk pada perencanaan, monitoring serta pengawasan dan pengendalian yang didasarkan atas informasi yang diperoleh dari kegiatan analisis risiko. Menurut Waters (2007) manajemen risiko rantai pasok adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi dan analisis yang berhubungan dengan risiko yang ada pada rantai pasok.

Rantai pasok susu sapi perah yang ada di Desa Singosari Kabupaten Boyolali terdiri dari beberapa model dan jaringan, mulai dari *supplier* (pemasok sapi), produsen (peternak sapi), pengepul susu, industri pendinginan susu, pedagang pengecer, dan industri pengolahan susu (IPS). Adanya beberapa jaringan yang terlibat dalam rantai pasok susu sapi tentunya memunculkan risiko pada setiap jaringan rantai pasok. Risiko yang ditimbulkan bisa datang dari lingkungan internal maupun eksternal dalam rantai pasok. Penerapan manajemen risiko rantai pasok perlu dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang berkaitan dengan rantai pasok.

Proses mengidentifikasi risiko pada setiap jaringan rantai pasok susu sapi segar digunakan untuk memberikan informasi tentang kondisi rantai pasok dan untuk evaluasi risiko beserta rancangan mitigasi dari masing-masing jaringan rantai pasok. Model identifikasi risiko digunakan untuk memetakan karakteristik dan sumber risiko yang menyebabkan efektifitas dan efisiensi kinerja *supply chain* (Nasution dkk, 2014). Identifikasi risiko dilakukan dengan pendekatan metode FMEA untuk mengetahui nilai *severrity* dan *occurence* dari identifikasi kejadian dan agen risiko yang ditimbulkan. Hasil identifikasi risiko ini akan dijadikan *input House Of Risk 1* yang merupakan *tool* dari pengembangan metode FMEA yang digunakan untuk menentukan nilai ARP (*Aggregate Risk Potential*). *House Of Risk* terbagi menjadi dua tahap untuk tahap 1 ini mengidentifikasi risiko sedangkan tahap 2 untuk penanganan risiko yang mana *Tool House Of Risk* ini digunakan untuk mengurangi atau meminimalkan penyebab risiko (Geraldin dkk, 2007). Hasil dari *House Of Risk 1* untuk selanjutnya akan dijadikan *input* pada *House Of Risk 2* yang mana digunakan untuk perancangan mitigasi risiko terhadap penyebab risiko. Proses mitigasi risiko memuat solusi-solusi terkait usulan perbaikan terhadap faktor risiko yang dapat menimbulkan kegagalan produk atau proses yang didasarkan dari sumber sumber risiko yang ditimbulkan

Berdasarkan hasil pemaparan dan uraian latar belakang yang dibuat di atas, peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk mengangkat judul “Indentifikasi Dan Mitigasi Risiko Rantai Pasok Susu Sapi Di Peternakan Sapi Desa Singosari, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali”.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil uraian dan pemaparan dari latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “bagaimana mengidentifikasi risiko dan mitigasi aktivitas model jaringan rantai pasok produk susu sapi perah yang ada di Desa Singosari, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada maksud dan tujuan yang maksimal, penulis membatahi permasalahan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada rantai pasok susu sapi yang ada di Desa Singosari, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.
2. Pemetaan aktivitas rantai pasok berdasarkan model jaringan yang ada di Desa Singosari, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.
3. Identifikasi jaringan rantai pasok dilakukan pada pasar hewan, pembibitan, peternak sapi, pengepul susu, industri pendinginan, dan pedagang pengecer pada rantai pasok susu sapi Desa Singosari, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian tugas akhir dengan judul “Identifikasi Dan Mitigasi Risiko Rantai Pasok Susu Sapi Di Peternakan Sapi Desa Singosari, Kecamatan Mojosongo, Boyolali” adalah:

1. Identifikasi model dan aktivitas rantai pasok susu sapi perah Desa Singosari, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.
2. Identifikasi risiko rantai pasok susu sapi perah Desa Singosari, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.
3. Analisis risiko beserta rancangan mitigasi dari rantai pasok susu sapi perah Desa Singosari, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. .

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan, maka manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini ialah:

1. Memberikan data dan informasi kepada masyarakat mengenai aktivitas dan risiko rantai pasok susu sapi sehingga dapat dijadikan bahan kajian bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha agroindustri susu sapi.
2. Memberikan data dan informasi tentang strategi perbaikan aliran rantai pasok susu sapi dalam upaya mengurangi atau meminimalkan dampak risiko pada rantai pasok susu sapi.
3. Memberikan informasi dan menambah referensi bagi penelitian lain.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan ini untuk memberikan gambaran umum tentang sistematis penulisan serta mempermudah dalam pembahasan penelitian, sistematika penulisan dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan berisikan pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini akan memberikan pembahasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan proses identifikasi rantai pasok, metode FMEA dan rancangan mitigasi risiko yang digunakan sebagai pedoman atau dasar untuk menganalisa masalah yang ada dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang tahapan penelitian yang meliputi penjelasan tentang data dan sumber data, tehnik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV Pengolahan Data Dan Analisis Data

Bab ini berisi data-data yang telah dikumpulkan dari obyek penelitian kemudian dilakukan perhitungan dan analisa hasil perhitungan sehingga menjadi sebuah informasi dalam penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran, kesimpulan berupa uraian tentang hasil dari analisa yang memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Sedangkan saran berisi mengenai saran dari penulis untuk pengembangan dari obyek yang dijadikan penelitian ini serta untuk penelitian-penelitian selanjutnya.